

Hilangnya Budaya Membajak Sawah Dengan Menggunakan Sapi Akibat Perkembangan Teknologi Traktor

I Gede Yoga Sudiksa¹

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: yoga.sudiksa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk transformasi teknologi pembajak sawah, mengidentifikasi proses tranformasi teknologi pembajak sawah dan mengidentifikasi faktor-faktor pembajak sawah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bajak adalah alat yang digunakan dalam pertanian awal untuk budidaya di tanah untuk persiapan penanaman bibit atau tanaman. Perkembangan teknologi traktor mengakibatkan penggunaan bajak semakin rendah.

Keywords:

*Budaya Membajak
Sawah; Traktor;
Perkembangan
teknologi*

1. Pendahuluan

Pengertian Teknologi sebenarnya berasal dari kata Bahasa Perancis yaitu “La Technique” yang dapat diartikan dengan “Semua proses yang dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan sesuatu secara rasional”. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan sesuatu tersebut dapat saja berupa benda atau konsep, pembatasan cara yaitu secara rasional adalah penting sekali dipahami disini sedemikian pembuatan atau pewujudan sesuatu tersebut dapat dilaksanakan secara berulang (repetisi).

Teknologi dalam arti ini dapat diketahui melalui barang-barang, benda-benda, atau alat-alat yang berhasil dibuat oleh manusia untuk memudahkan dan menggampangkan realisasi hidupnya di dalam dunia. Hal mana juga memperlihatkan tentang wujud dari karya cipta dan karya seni (Yunani *techne*) manusia selaku *homo technicus*. Dari sini muncullah istilah “teknologi”, yang berarti ilmu yang mempelajari tentang “*techne*” manusia. Tetapi pemahaman seperti itu baru memperlihatkan satu segi saja dari kandungan kata “teknologi”. Teknologi sebenarnya lebih dari sekedar penciptaan barang, benda atau alat dari manusia selaku *homo technicus* atau *homo faber*. Teknologi bahkan telah menjadi suatu sistem atau struktur dalam eksistensi manusia di dalam dunia. Teknologi bukan lagi sekedar sebagai suatu hasil dari daya cipta yang ada dalam kemampuan dan keunggulan manusia, tetapi ia bahkan telah menjadi suatu “daya pencipta” yang berdiri di luar kemampuan manusia, yang pada gilirannya kemudian membentuk dan menciptakan suatu komunitas manusia yang lain.

Teknologi juga penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang. Teknologi merupakan Aplikasi ilmu dan engineering untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada beberapa aspek.

Dengan seiringnya waktu perkembangan teknologi pun semakin besar berkembang dari tahun ke tahun sejak Indonesia masih dalam penjajahan Belanda. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia pada masa penjajahan dipelopori dan diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada waktu itu masyarakat diperkenalkan pada persenjataan modern baik yang ringan maupun yang berat. Teknologi lain yang diperlihatkan dan digunakan oleh Belanda berupa kendaraan tempur dan alat-alat transportasi lainnya. Teknologi-teknologi tersebut berasal dari negara-negara di Eropa. Kemudian pemerintah kolonial Belanda menanamkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan di sekolah-sekolah maupun dengan cara penggunaan secara langsung kepada masyarakat di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dari barat di Indonesia membawa dampak bagi kemajuan negara Indonesia. Masyarakat Indonesia mulai melakukan pergerakan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Di samping itu penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia juga membawa dampak bagi semangat juang bangsa Indonesia. Mereka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk mencari informasi-informasi terkini mengenai keadaan dunia. Oleh karena itu masyarakat Indonesia benar-benar terbantu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa kolonial perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belum begitu maksimal. Pemerintah koloniallah yang menjadi penyebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Pemerintah kolonial menghalangi akses-akses masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi dari barat ke Indonesia. Mereka juga melakukan pelarangan terhadap pendidikan bagi masyarakat Indonesia untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya Indonesia tertinggal jauh dengan negara-negara di sekitarnya. Secara keseluruhan penyebab lain dari ketertinggalan Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebagai berikut: terbatasnya jumlah orang Indonesia yang mendapat pendidikan terutama pendidikan tinggi, masyarakat Indonesia jarang terlibat langsung dalam pengembangan iptek, pemerintah Belanda dan perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia untuk melakukan alih teknologi, minimnya industrialisasi dan kurangnya inovasi teknologi yang berarti di dalam masyarakat Indonesia sendiri.

Setelah merdeka, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di Indonesia. Hal ini didorong dengan terbukanya akses-akses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat di Indonesia. Kemerdekaan menciptakan keadilan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat di Indonesia. Mereka mempelajari sedikit demi sedikit di sekolah-sekolah yang sudah dibuka untuk semua kalangan masyarakat Indonesia. Dengan bekal pengetahuan ini kemudian masyarakat Indonesia melakukan berbagai inovasi dan eksperimen ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Pulau Bali, pulau kecil munggil nan unik dengan segala keindahan panorama, alam dan budaya, dengan keunikan budayanya menjadi daya tarik dan berhasil memikat hati para wisatawan di dunia. Keindahan panorama alam Bali, keunikan budaya dan pesatnya pariwisata, tidak bisa terlepas dari dunia pertanian yang memiliki pertalian yang erat antara Budaya, Agama, Alam Bali dan Pariwisata di Bali. Selain mengunjungi objek wisata wisatawan bisa menyaksikan daya tarik wisata/daya tarik budaya yang ditampilkan masyarakat lokal, berbeda di negara lain yang lebih banyak menampilkan objek wisata modern, dan objek buatan. Berbeda dengan tampilan kehidupan budaya di Bali terlihat klasik. Seperti kegiatan metekap (membajak sawah menggunakan sapi) tidak pernah ditemukan di negara lain. Metekap adalah istilah orang Bali dalam membajak sawah mereka, peralatan tradisional yang mereka pakai terdiri dari "UGA" ditaruh pada leher kedua ekor sapi yang kemudian di ikat pada "TENGALA" dan "LAMPIT" yang berfungsi untuk membajak sawah.

Seiring perkembangan jaman dan teknologi kegiatan "metekap" sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Bali, karena dengan kemajuan teknologi yang menghasilkan alat pembajak sawah yang disebut dengan "Traktor" telah menggantikan alat-alat tradisional Bali. Dengan "traktor" pekerjaan membajak sawah menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan adanya alat moderen inilah masyarakat menjadi lebih dimanjakan, dan mulai meninggalkan budaya

“matekap”. Di Bali 5 tahun terakhir ini, sudah mulai sulit menemukan orang membajak sawah menggunakan sapi . Mereka beralih menggunakan mesin traktor, yang jauh lebih praktis, cepat dan ekonomis. Dengan adanya alat moderen inilah masyarakat menjadi lebih dimanjakan, dan mulai meninggalkan budaya “matekap”.

Dampak perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini akan berakibat buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Sisi positifnya adalah masyarakat yang menjadi pengguna aktif teknologi, situs-situs, serta media komunikasi sosial, mereka dapat menyampaikan informasi dan juga mendapatkan informasi secara lebih mudah. Komunikasi khususnya di Indonesia terasa seakan menjadi lebih mudah seiring perkembangan teknologi ini. Bila dilihat dari sisi negatifnya, kemajuan teknologi ini membuat orang menjadi malas untuk berkomunikasi secara langsung. Kadang kemajuan teknologi ini juga membuat seseorang menjadi kurang peka dengan ekspresi saat sedang berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dan teknologi ini akan mempengaruhi budaya masyarakat yang semakin hari budaya yang dulunya dijaga dengan baik akan terganti dengan seiringnya perkembangan teknologi.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini meliputi data pertanian tradisional dan penggunaan traktor. Data primer tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis kualitatif. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat, menyalin, atau mereplika data yang ditemukan saat observasi, seperti keadaan lingkungan pada objek penelitian dan sebagainya. Metode wawancara diunakan ketika menemukan hal-hal yang belum terjelaskan melalui metode observasi maupun metode dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber terkait pada lokasi atau objek yang mana dalam hal ini wawancara dilakukan pada salah satu daerah penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Bajak adalah alat yang digunakan dalam pertanian awal untuk budidaya di tanah untuk persiapan penanaman bibit atau tanaman. Ia telah menjadi instrumen dasar bagi sebagian besar dari rekaman sejarah, dan merupakan salah satu kemajuan besar di sektor pertanian. Tujuan utama dari ploughing adalah untuk memataikan melalui lapisan atas tanah, sehingga gizi segar ke permukaan, sedangkan makam gulma dan sisa-sisa tanaman sebelumnya, yang memungkinkan mereka untuk mengalah. Ia juga aerates tanah, dan memungkinkan untuk terus uap air yang lebih baik. Modern ini, penggunaan bajak biasanya di lahan kering, dan kemudian digaru sebelum tanam.

Bajak yang awalnya dikerjakan oleh sapi jantan, dan kemudian di banyak daerah oleh kuda. Dalam negara industri, pertama alat mekanik tarik yang digunakan membajak dengan uap-daya (ploughing mesin atau traktor uap) tetapi ini telah secara bertahap superseded oleh internal-combustion-powered traktor. Pada masa lalu dua dekade telah menggunakan bajak dikurangi di beberapa daerah (di mana tanah erosi dan kerusakan adalah masalah), demi bajak dangkal dan kurang invasi tanah yg dikerjakan teknik.

Perubahan sosial adalah sebuah keniscayaan bagi setiap masyarakat. Tak ada satupun masyarakat di dunia ini yang luput dari perubahan. Auguste Comte menggambarkan masyarakat dalam dua dimensi, yakni statik dan dinamik. Dimensi statik menunjukkan struktur sosial yang ada dalam masyarakat dan aspek dinamik menunjukkan adanya perubahan yang terus terjadi dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat dipandang bersifat alamiah karena pasti terjadi pada setiap masyarakat. Namun dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial dapat bersifat problematik maupun menguntungkan bagi masyarakat. Dampak sosial perubahan dapat terjadi secara berbeda sesuai dengan karakteristik masyarakatnya. Dalam masyarakat yang modern,

perubahan sosial yang terjadi acapkali disadari dan direncanakan (by design), sehingga dampak yang terjadi adalah keberuntungan. Misalnya penerapan berbagai perangkat teknologi tinggi, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun yang menunjang kehidupan sehari-hari seperti internet, komputer, pendingin/pemanas ruangan maupun pembangkit listrik tenaga nuklir. Semua teknologi tersebut telah mengubah kebiasaan hidup manusia menjadi hidup yang serba cepat dan nyaman. Kita tidak pernah membayangkan sebelumnya bisa berkomunikasi dengan orang lain yang berjarak puluhan bahkan ratusan mil jauhnya hanya dalam hitungan detik melalui telpon genggam dan internet. Demikian pula dengan kebutuhan energi listrik yang makin tinggi tidak mungkin dipenuhi oleh mesin-mesin yang digerakkan oleh tenaga diesel ataupun batu bara, melainkan sudah mengarah ke penggunaan nuklir. Sekalipun membawa keuntungan yang besar bagi kehidupan sehari-hari, perubahan tersebut menuntut banyak hal dari manusia pelaku dan penikmat perubahan tersebut. Beberapa di antaranya adalah disiplin (sesuai aturan) dan cermat. Di samping itu juga harus disadari bahwa makin tinggi teknologi yang digunakan, maka makin tergantung pula manusia pada teknologi tersebut. Kerusakan yang terjadi pada teknologi sekalipun sesaat akan membawa akibat yang besar keteraturan hidup manusia.

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, sehingga ketersediaan pangan khususnya beras bagi masyarakat harus selalu terjamin. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat maka, masyarakat akan memperoleh hidup yang tenang dan akan lebih mampu berperan dalam pembangunan. Beras merupakan salah satu makanan pokok bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perhatian akan beras atau tanaman padi tidak ada henti-hentinya. Perjalanan bangsa Indonesia dalam pengadaan beras pun berliku-liku yang pada akhirnya dapat berswasembada beras pada tahun 1984. keadaan tersebut tentunya perlu dipertahankan hingga sekarang. Penyediaan pangan yang cukup, merata dan bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya masyarakat Kabupaten Pandeglang merupakan suatu prioritas yang terpenting guna mewujudkan ketersediaan pangan. Beras merupakan bahan pangan pokok yang vital bagi hampir 200 juta rakyat Indonesia. Itulah sebabnya program swasembada beras menjadi sangat penting.

Pencetakan sawah baru dan program intensifikasi merupakan upaya pemerintah agar Indonesia dapat terus berswasembada beras. Menanam padi di sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani Indonesia. Pekerjaan ini banyak diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Cara penanaman yang dilakukan boleh dikatakan tidak berbeda dari sistem yang dilakukan nenek moyang kita sejak mengenal lahan sawah. Sejak zaman dulu hingga sekarang, hampir semua sawah ditanami dengan cara konvensional. Petani meneruskan cara budidaya yang biasa dilakukan orang tua atau kenalannya. Orang tua atau kenalan tersebut pun hanya meniru atau mengikuti cara yang biasa dilakukan generasi sebelumnya. Beberapa kelemahan ternyata tampak dalam sistem pengolahan tanah yang biasa diterapkan petani. Air yang boros, tenaga kerja banyak, biaya relatif besar, serta waktu yang relatif banyak yang dicurahkan petani merupakan hal yang menonjol. Sesuai dengan perkembangan zaman berbagai permasalahan baru dalam produksi padi mulai banyak timbul. Berkurangnya lahan sawah karena digunakan kepentingan lain, kurangnya tenaga kerja produktif di pedesaan, berkurangnya ketersediaan air irigasi dan lainnya merupakan masalah yang membutuhkan jalan keluarnya. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak. Pembajakan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin maupun hewan ternak atau melalui pencangkulan oleh petani. Setelah dibajak tanah dibiarkan selama 2-3 hari, selanjutnya tanah dilumpurkan dengan cara dibajak lagi untuk kedua kalinya, setelah itu bibit hasil semaian ditanam dan selanjutnya proses pemeliharaan tanaman padi hingga proses pemanenan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan produksi tanaman padi sawah namun kenyataannya minat tenaga kerja produktif sangat kurang dan kita ketahui bahwa dalam budidaya padi sawah ini kebutuhan tenaga kerja sangat diperlukan dan setiap tahunnya biaya tenaga kerja selalu meningkat. Sehingga hal ini dapat membengkakkan biaya produksi sehingga dapat mengurangi pendapatan bagi petani.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Bajak adalah alat yang digunakan dalam pertanian awal untuk budidaya di tanah untuk persiapan penanaman bibit atau tanaman. Ia telah menjadi instrumen dasar bagi sebagian besar dari rekaman sejarah, dan merupakan salah satu kemajuan besar di sektor pertanian. Tujuan utama dari ploughing adalah untuk mematahkan melalui lapisan atas tanah, sehingga gizi segar ke permukaan, sedangkan makam gulma dan sisa-sisa tanaman sebelumnya, yang memungkinkan mereka untuk mengalah. Ia juga aerates tanah, dan memungkinkan untuk terus uap air yang lebih baik. Modern ini, penggunaan bajak biasanya di lahan kering, dan kemudian digaru sebelum tanam.

Perubahan sosial adalah sebuah keniscayaan bagi setiap masyarakat. Tak ada satupun masyarakat di dunia ini yang luput dari perubahan. Auguste Comte menggambarkan masyarakat dalam dua dimensi, yakni statik dan dinamik. Dimensi statik menunjukkan struktur sosial yang ada dalam masyarakat dan aspek dinamik menunjukkan adanya perubahan yang terus terjadi dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat dipandang bersifat alamiah karena pasti terjadi pada setiap masyarakat. Namun dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial dapat bersifat problematik maupun menguntungkan bagi masyarakat. Dampak sosial perubahan dapat terjadi secara berbeda sesuai dengan karakteristik masyarakatnya.

Daftar Pustaka

- Elly M Setiadi. Dkk, 2006, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Jakarta : Prenadamedia
<http://beyarofat.wordpress.com/2014/06/19/perkembangan-dan-kemajuan-teknologi>
<http://yusherestiani.blogspot.com/2014/11/perkembangan-dan-kemajuan-teknologi.html>.
- Jamal, E. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Lahan Sawah pada Proses Alih Fungsi Lahan ke Penggunaan Non Pertanian: Studi Kasus di Beberapa Desa, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 19 Nomor 1:45-63. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.
- [KBBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. "Definisi Teknologi". hlm: 1158.
- Maran, Raga Rafael. (2000). Manusia & Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar. Jakarta : PT Rineka.
- Nuryanti. 2013. Pengertian Teknologi. Dapat diunduh : <http://www.aingindra.com/pengertian-teknologi.html>. [diunduh 2 juni 2015].
- Pasaribu, L. L. & B. Simandjuntak, 1986. Sosiologi pembangunan. Bandung. Tarsito.
- Soekanto, Soerjono 1990. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : Rja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sztompka, Piotr. 2004. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada.
- Tulolli, Nani dkk. (2003). Dialog Budaya Wahana Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Bangsa. Jakarta : CV. Mitra Sari. Undang Undang Dasar 45 pasal 23 tentang Kebudayaan Nasional.
- www.bisnisbalicom/posts/502610589811383.